

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Sekolah merupakan pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah kedua bagi anak didik, yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya. Menurut Muzayyim Arifin kata didik, diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).¹ Jadi yang dimaksud didik di sini adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan situasi sekolah dalam menyediakan lingkungan. Lingkungan merupakan tempat tinggal anak didik, dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi sehingga diperlukan lingkungan sekolah yang baik.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi tanaman pepohonan yang dipelihara dengan baik dan tersusun dengan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik, dan sejumlah kursi dan

¹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.18.

meja belajar yang teratur rapi.² Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada bab I pasal I sebagai berikut:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan mahluk lainnya.³

Demikian pula adanya pengaruh dari lingkungan terhadap suatu tingkah laku, juga tidak menimbulkan pertentangan yang berarti. Proses yang terjadi dalam diri pribadi anak, dan tingkah laku anak jelas merupakan pengaruh yang timbul dari lingkungan. Selain sebagai manusia dalam keseharian hidupnya akan selalu berinteraksi dengan manusia lain sebagai mahluk hidup dan bahkan dengan benda mati. Mahluk hidup tersebut antara lain adalah sebagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air dan tanah. Dalam konteks pembelajaran semua yang dapat kita manfaatkan seperti yang dikaji dalam Q.S. Ad-Dukhaan ayat 38, sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ

Bedasarkan ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada diantara keduanya semuanya dengan benar, tidak sia-sia, semuanya bermanfaat dan mengandung hikmah bagi manusia. Manusia dan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu bangunan yang seharusnya saling

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.144.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan, (Bandung: Citra Utama, 2009), h.2.

menguatkan karena manusia amat bergantung pada lingkungan. Lingkungan merupakan tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Tempat dan ruangan yang dirancang khusus misalnya: bangunan sekolah, ruangan Perpustakaan, ruangan Laboratorium, Auditorium, dan ruangan Micro teaching.⁴ Karena lingkungan amat bergantung pada aktivitas manusia. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt yang keberadaan hidupnya tidak dapat menyendiri, ia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi dijadikan Allah Swt. Oleh karena itu kebersihan lingkungan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

Dalam hadits Rasulullah Saw menjelaskan pentingnya kebersihan, yang berbunyi sebagai berikut:

الاسلامُ نَظِيفٌ فَتَنَظَّفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ رواه البيهقي

Dalam hadits tersebut menegaskan bahwa agama islam agama yang bersih yang mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, kebersihan yang dimaksud di sini adalah kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan karena kebersihan didalam islam adalah iman. Seperti yang tercantum dalam hadits yang berbunyi dibawah ini:

(الطَّهُورُ شَرْطُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم

Bedasarkan hadits tersebut mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan jasmani dan rohani dalam berbagai aspek kehidupan serta melakukan kebersihan

⁴Sudiman N & A. Rusyan Tabrani, DKK, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h.204.

masyarakat dan lingkungan tempat manusia itu sendiri tinggal. Wajibnya kebersihan dalam kehidupan diri dan lingkungan serta masyarakat di mana kita hidup dan bertempat tinggal. Dalam hubungan ini umat beragama dan masyarakat sekitar mutlak diperlukan dalam menciptakan lingkungan masyarakat bersih dan sehat. Kondisi bersih sangat mendukung kenyamanan untuk bertempat tinggal.

Namun jika dilihat dari manusia maka lingkungan adalah sesuatu yang positif sedangkan manusia aktif, sehingga kualitas lingkungan sangat bergantung pada kualitas manusia, sayang pada kondisi saat ini manusia sering lupa bahwa lingkungan yang berkualitas buruk akan berpengaruh pada kualitas kehidupannya juga, di sini jelas bahwa subjek kehidupan manusia dan kondisi lingkungan pada dasarnya adalah manusia itu sendiri. Manusia yang baik akan lebih baik pula kualitas kehidupan dan lingkungannya, sedangkan manusia yang buruk tentu akan lebih buruk pula kualitas kehidupan dan lingkungannya. Oleh karena itu kualitas kehidupan ditentukan oleh sikap dan perilaku budaya manusia itu sendiri.⁵

Kebersihan di lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong kita untuk lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar, oleh karena itu kebersihan harus dijaga sejak dini, menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tugas guru untuk membimbing siswa-nya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan baik di luar kelas maupun di dalam kelas, dengan menjaga lingkungan yang bersih suasana belajar pun akan menjadi lebih nyaman dan mempengaruhi para siswa dalam kegiatan belajar di ruangan kelas, dengan menjaga kebersihan di ruangan kelas akan mampu membawa perubahan dalam

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h.12.

pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak. Aktifitas guru dalam mendidik siswa menjaga lingkungan sekolah akan menambah atau membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar di sekolah, oleh karena itu agar dapat menumbuhkan suasana belajar yang mengairahkan haruslah ditunjukkan kemampuan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah antara lain; membagi piket kebersihan kelas, menyediakan bak sampah, dan larangan-larangan jika ada siswa yang membuang sampah sembarang baik di dalam maupun di luar kelas.

Siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan ilmiah. Belajar yang diharapkan pada siswa Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniah Jambu Burung akan lebih bermakna. Belajar bermakna maksudnya jika anak mengetahui, memahami apa yang terjadi, apa yang dipelajari secara langsung. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.⁶

Lingkungan merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang anak didik untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam sehingga membuat siswa akan semakin terlihat dan apresiatif terhadap lingkungan yang dipelajari sebenarnya sangat dekat, bahkan berinteraksi secara langsung dengan pengalaman keseharian

⁶ *Ibid*, h.19.

mereka. Berinteraksi secara langsung dimaksud di sini adalah pengalaman dengan penuh makna dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan di sekitar sekolah. Pendidikan Lingkungan sekarang ini banyak diajarkan oleh guru-guru di sekolah dengan program-program yang diintergrasikan dalam pelajaran. Biasanya sekolah ada kebiasaan piket pagi secara bergiliran, jumat bersih kerja bakti dan lain-lain.

Selain itu menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang ada di dalam kelas maupun di luar, tidak lepas dari berbagai kendala, sehingga perkembangan terasa lambat. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah terkesan banyak menyita waktu, tidak serius dan ada juga berpandangan bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah sia-sia karena dilihat keadaan dan suasana yang ada di MI Hayatuddiniah tidak mendukung. Pandangan-pandangan ini harus diubah karena sangat merugikan kelangsungan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala menjaga kebersihan lingkungan sekolah, maka diformulasikan keterpaduan antara kegiatan intra dan ekstra. Jadi, dalam hal ini yang berperan penting adalah guru. Kemampuan guru yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya memiliki kriteria dan kompetensi yang memenuhi standar dan ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang akan dapat dikatakan guru efektif bila dapat mendayagunakan waktu, tenaga demi mencapai tujuan.⁷

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah akan

⁷Erma Afriyani, *Upaya Mengoptimalkan Pemahaman Konsep Ekosistem*, (Banjarmasin: FKIP Unlam, 2006), h.19.

memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Mengingat di lingkungan sekitar sekolah MI Hayatuddiniah Jambu Burung memiliki lingkungan yang harus dijaga dan dipelihara, tentunya sangatlah diterapkan sekali pola hidup bersih, hidup sehat, hidup damai, khususnya di dalam sekolah karena di dalam sekolah tersebut merupakan sebuah tempat di mana seseorang dididik, dilatih dalam segala aspek kepribadiannya, contoh kecilnya menjaga lingkungan sekolah agar bisa tetap bersih, sehat, alami dan subur.

Dari hasil peninjauan awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniah Jambu Burung, adanya penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan sekitar sekolah oleh guru di MI Hayatuddiniah seperti membagi piket kebersihan kelas, menyediakan bak sampah, dan larangan-larangan jika ada siswa yang membuang sampah sembarangan baik di dalam maupun di luar kelas.

Guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan khususnya dalam menjaga kebersihan yang ada di MI Hayatuddiniah Jambu Burung. Gurulah yang bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan agar selanjutnya nilai-nilai itu dimiliki oleh para peserta didik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak tergantung pada keberhasilan para pendidik dalam mengembangkan misi-misi pendidikan. Ketetapan seorang guru dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dalam suatu kegiatan kebersihan akan dapat menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Berdasarkan peninjauan awal di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul: **“Penanaman Nilai-Nilai**

Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddinia Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.”

B. Penegasan Judul

Dari latar belakang di atas maka penulis di sini perlu menegaskan judul, agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan permasalahan yang akan penulis angkat sebagai berikut:

1. Penanaman, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanam kemudian dibubuhi dengan awalan pe-an yang berarti proses, cara, pembuatan, menanam atau menanamkan.⁸ Jadi penanaman adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
2. Nilai, dapat diartikan sebagai objek kegiatan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai nilai tertentu, jadi nilai memiliki peran yang sangat penting yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal yang sangat berguna bagi manusia dalam menilai kehidupannya untuk menjadi lebih baik lagi. Yang dimaksud nilai di sini adalah segala sesuatu yang penting yang harus ditaati, diikuti dan bersifat positif (baik), yang harus dipercaya, dijalankan, dan ditaati demi tercapainya kebaikan dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru yang ada di Madrasah Ibtidayah Hayatuddinia Jambu Burung.

⁸Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1134.

3. Kebersihan, adalah penanaman budaya hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan menjaga kebersihan ruangan kelas IV dan kelas V di MI Hayatuddinia Jambu Burung, dengan menjaga kebersihan anak dapat mengenal dan menjaga kebersihan yang ada di lingkungan sekolah.
4. Lingkungan., adalah lingkungan yang dipelihara, dijaga, dan dilestarikan. Jadi pada hakikatnya lingkungan menjadi sangat penting dalam interaksi belajar mengajar di Madrasah Ibtidayah, karena dengan lingkungan anak dapat mengenal dan menjaga alam di sekitar lingkungan sekolah. Yang dimaksud lingkungan di sini adalah lingkungan yang berada di kelas IV dan kelas V di MI Hayatuddinia Jambu Burung.
5. Guru, adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan menengah. Yang dimaksud dengan guru pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan kelas V yang ada di MI Hayatuddinia Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan yang ada di sekolah.

Maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian yang menggambarkan usaha guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan sekolah yang ada di MI Hayatuddinia Jambu Burung kelas IV dan kelas V untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman yang ada di Madrasah Ibtidayah Hayatuddinia Jambu Burung.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddinia Jambu Burung?
2. Bagaimana keadaan kebersihan lingkungan di MI Hayatuddinia Jambu Burung?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddinia Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kebersihan lingkungan sejak dini dalam membentuk manusia yang berkepribadian mulia. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan ini tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah, akan tetapi di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, maka yang berperan di sini adalah guru sebagai tenaga pendidik dalam menjaga lingkungan sekolah.
2. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah membantu mengembangkan kreativitas guru sebagai pendidik, oleh karena itu guru dituntut untuk mengetahui, memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah dengan baik.

3. Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan harus diterapkan sejak dini kedalam pribadi siswa, sehingga mendarah daging dan secara timbal balik dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan siswa.
4. Dengan adanya penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung, guru dapat berperan penting dalam membimbing siswa menjaga kebersihan kelas IV dan kelas V sehingga siswa dapat meniru sikap guru dalam menjaga kebersihan di sekolah.
5. Meningkatkan pentingnya bimbingan guru dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan sekolah, maka diperlukan pengarahan dan bantuan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengetahui lebih mendalam lagi, tentang penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung.
6. Dengan penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan sekolah guru dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah khususnya kelas IV dan kelas V.
7. Untuk mempermudah penelitian di sini peneliti memilih kelas IV dan kelas V karena dengan meneliti kelas tinggi sudah terlihat penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dan menjadi contoh bagi kelas-kelas rendah khususnya di kelas I sebagai permula.

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penanaman nilai-nilai kebersihan sekolah di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniah Jambu Burung.
2. Mengetahui keadaan kebersihan lingkungan sekolah di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniah Jambu Burung.

F. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan agar berguna sebagai:

1. Sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam pada khususnya, karena menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan.
3. Untuk mendapatkan hasil yang dapat digunakan oleh pendidik dan siswa serta berkesinambungan dalam dunia pendidikan.
4. Memmberikan pengetahuan dan kajian mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah.
5. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dan peneliti lain dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

6. Sebagai bentuk sumbangan penulis bagi perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada khususnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari pengertian kebersihan lingkungan, lingkungan pendidikan, manfaat lingkungan sekitar sekolah, cara melestarikan lingkungan sekitar.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.